

# IMPLEMENTASI PROJECT Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P2RA) DALAM KURIKULUM PROTOTIFE DI SEKOLAH / MADRASAH

Oleh : Siti Nur'aini<sup>1</sup>

Email: [nurainimuthia24@gmail.com](mailto:nurainimuthia24@gmail.com)

## Abstraks

Artikel ini berangkat dari beberapa pokok penelitian diantaranya, 1) konsep proyek penguatan profil pelajar di madrasah, 2) elemen profil pelajar pancasila dan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin, 3) desain pelaksanaan P5 DAN PPR, 4) penyusunan modul proyek, 5) pengelolaan dan pengolahan hasil asesmen P5 DAN PPR. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengembangkan karakter peduli peserta didik terhadap sesama, utamanya kepada seorang ibu. Karakter peduli tersebut disinergikan dengan kemampuan berpikir kreatif yang diwujudkan dengan berbuat, berkarya, dan berubah bersama berkolaborasi dengan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka. Pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Penelitian ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

**Kata kunci :** Implementasi, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), Kurikulum Prototife, Sekolah/ Madrasah

<sup>1</sup> Dosen tetap STAI Muhammadiyah Blora

## I. Introduction

Dunia berubah dan sebuah keniscayaan apabila kurikulum dapat merespon perubahan tersebut, bahkan dapat membaca lebih jauh tentang arah perubahan zaman, sehingga peserta didik mendapat pendidikan sesuai dengan arah perubahan tersebut. Pengembangan kurikulum nasional harus terus bergerak untuk merespon dan membaca lebih awal atas perubahan itu secara terus menerus. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum opsional dalam merespon perubahan dan tantangan kedepan, terutama dalam kerangka untuk menjawab ketertinggalan capaian pembelajaran nasional disebabkan dampak dari Pandemi Covid-19 selama dua tahun kemaren. sangat penting dipahami oleh semua pelaku pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan utamanya, yakni mengatasi ketertinggalan pendidikan dampak pandemi. (Ananda, R. (2014) Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek Dikti beserta Kementerian Agama mengeluarkan regulasi terkait dengan kurikulum merdeka tersebut yang perlu diimplementasikan pada satuan pendidikan.

Projek Lintas Disiplin Ilmu merupakan paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan projek yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Salah satu kekhasan projek lintas disiplin ilmu di madrasah adalah menambahkan nilai Rahmatan lil Alamin dalam P5. Nilai Rahmatan lil Alamin merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. (Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (tawassut).

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, bertujuan mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun

akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka. (Fahri, F. (2022

Pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). (Ananda, R. (2017) Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Diharapkan Pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat..Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. .Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis. Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-

nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.

## II. Literature Review

### A. Konsep P5-PPRA

#### 1. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang

sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Diharapkan Pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan. dalam menghadapi berbagai tantangan. Diataranya dalam 1) pembentukan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong. 2) Pengguna abad 21, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Novita Nur ‘Inayah. (2021).

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Berkeadaban (Ta’addub).Keteladanan

(Qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Toleransi (Tasāmuḥ), Syura, Adil wa I`tidal (konsisten), Tawazun, Tawasuth, Kesetaraan (Musawwa), Dinamis dan Inotif (Tathawwur wa Ibtikar). Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik. (Dasar, D. S., & Pendidikan, K. (2021)

## **2. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin**

Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat.. Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. . Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.

Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Berkeadaban (Ta`addub). Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Toleransi (Tasāmuḥ), Syura, Adil wa I`tidal (konsisten), Tawazun, Tawasuth, Kesetaraan (Musawwa), Dinamis dan Inotif (Tathawwur wa Ibtikar). Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik. (Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022)

Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Satuan Pendidikan. Profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. (Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021).

dalam Kokurikuler yang mengacu pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai- Nilai PPR P5-PPRA dapat juga dilaksanakan terintegrasi Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.( Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. (2021). Guru memiliki peran penting dalam segala lini dan segi pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan mengaktifkan seluru sisa agar mau dan mampu meningkatkan kemandiriannya. Adapun prinsip dari P5-PPRA meliputi: Prinsip Holistik, Prinsip Kontekstual, Prinsip Berpusat pada Peserta Didik, Prinsip Eksploratif, Prinsip Kolaboratif, Prinsip keberagaman, Prinsip kemandirian, Prinsip kebermanfaatn, Prinsip Religiusitas. (Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022).

### 1. Bagan P5 dan PPRA



### 3. Kedudukan dan Prinsip P5-PPRA

Merupakan dua nilai yang dalam kegiatannya menjadi satu dan penilaiannya terdeskripsikan masing-masing. Dilaksanakan di

2. Bagan Prinsip P5-PPRA



**Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Kemendikbud RI. (2021).**

Dimensi	Elemen	Suplemen
Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
		Pemahaman agama/ kepercayaan
	Akhlak pribadi	Pelaksanaan ritual ibadah
		Integritas
	Akhlak kepda manusia	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
		Mengutamakan persamaandengan orang lain dan menghargai perbedaan
	Akhlak kepada alam	Berempati kepada orang lain
		Memahami keterhubungan ekosistem Bumi
	Akhlak kepada negara	Menjaga lingkungan alamsekitar
		Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warganegara Indonesia

**Nilai, Subnilai dan Indikator PPRA ( Pendidikan dan Kebudayaan, K. (2020)**

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban (Taaddub)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
2	Keteladanan (Qudwah)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3	Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwaṭānah)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4	Mengambil jalan tengah (Tawassuṭ)	Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5	Berimbang (Tawāzun)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi

### III. Methods

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian Library Research (Studi Kepustakaan). Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori,

hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai, budaya dan standar kehidupan yang tercipta pada situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai

literature yang sesuai dengan pokok kajian, kemudian membaca, mencatat dan mencari dan menuangkannya secara teoritis pada sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan erat dengan sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hal ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga berbagai fakta yang didapatkan dapat ditelaah untuk

mengetahui persamaan dan perbedaannya baik secara teoritis maupun berdasarkan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode mengakses website dan situs-situs yang menyediakan berbagai informasi sehubungan dengan pengembangan sikap gotong royong dan kreativitas peserta didik tingkat sekolah

#### IV. Discussion

Subtema	Di Akhir Fase PAUD	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII-IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
Elemen akhir beragama						
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya.	Mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebalikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan	Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.	Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial.
Pemahaman Agama/Kepercayaan	Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan YMEI).	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan)	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.	Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.	Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia.

Harapan kompetensi Abad ke-21 pada peserta didik adalah menjadi manusia unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan yang ada dalam menghadapi perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwasanya tantangan

bangsa di abad-21 ini lebih mengarah kepada pembelajaran yang menyiapkan peserta didik menghadapi masa revolusi industrindi Abad-21. Pancasila sebagai realitas akan selalu ada sepanjang bangsa Indonesia ada. Kondisinya ibarat bersembunyi dalam terang.

Kita hanya perlu menyibaknya untuk mendapatkan penjelasan bahwa Pancasila itu hidup dalam

jiwa bangsa Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai yang hidup dalam jiwa bangsa Indonesia membutuhkan penyelaman, pendalaman atau penggalian apakah tumbuh subur atau gersang. Nilai-nilai yang tidak bersifat jargon, slogan, meme, poster, spanduk kata-kata atau kampanye tetapi benar-benar hidup dalam alam kenyataan. (Mariana, D. (2021). Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan juga menguatkan. (Media, Y. (2021).

#### 1. Desain P5-PPRA

a. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Makna profil pelajar, Perlunya projek, Gambaran projek, Prinsip projek, Manfaat projek Menyiapkan Ekosistem satuan Pendidikan :Budaya sekolah/madrasah, Peran murid, pendidik, kasek, dinas. (Novita Nur 'Inayah. (2021).

b. Merancang dan Mengembangkan ProjekMembentuk tim fasilitator projek Patilima, S. (2022).

1. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
2. Merancang alokasi waktu,
3. Merancang dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila
4. Menyusun Modul projek
5. Menentukan tujuan pembelajaran
6. Mengembangkan topik, alur, dan asesmen

#### c. Mengelola Projek

1. Memulai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Pancasila
3. Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

#### d. Menilai Proyek

1. Mengoleksi Hasil Projek
2. Mengolah Hasil Asesmen
3. Melaporkan Hasil Projek dalam Bentuk Rapor Projek

## 2. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) & Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2 RA)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin. (Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurashiah: 2022)

### 1. Untuk Satuan Pendidikan

- a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

### 2. Untuk Pendidik

- a. Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila

dan Pelajar Rahmatan lil Alamin bagi peserta didik dan dirinya sendiri.

- b. Memberikan kesempatan yang luas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.
- c. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya proses pembelajaran.

### 3. Untuk Peserta Didik

- a. Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b. Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang

- dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Memperllihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f. Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun tidak dipungkiri adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

## V. Conclusion

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatil lil alamin menjadikan nuasa baru

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2014). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di Kelas IV SD Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dan Kelas III SD Laboratorium UPI Cibiru. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1

- Dasar, D. S., & Pendidikan, K. (2021). TUNAS PANCASILA. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Fahri, F. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3). Kurniawaty 2. *JURNALBASICEDU*, 6(3)
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1)
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1).
- Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. Kemendikbud. [https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program Sekolah- Penggerak.pdf](https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program_Sekolah-Penggerak.pdf)
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3),.
- Media, Y. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak. <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>
- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar -
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714> *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 3 Tahun 2022-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*,
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228-236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>

Pendidikan dan Kebudayaan, K. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035. Kemdikbud, 1-74.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/lainlain/buku-peta-jalan-pendidikan-indonesia.pdf>

Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. (2021). Distance Learning With STEAM Approaches: Is Effect on the Cognitive Domain? Jurnal Educative: Journal of Educational Studies,